

**MEASUREMENT OF FINANCIAL LITERACY AND PERCEPTION OF EASY
AND ITS IMPACT ON THE USE OF ONLINE LOANS AMONG SUBANG
UNIVERSITY STUDENTS**

**PENGUKURAN LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI KEMUDAHAN DAN
DAMPAKNYA TERHADAP PENGGUNAAN PINJAMAN ONLINE PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS SUBANG**

Titin Kartini¹, John Henry Wijaya²

Universitas Subang, Indonesia¹

Universitas Widyatama, Indonesia²

titinkartini@unsub.ac.id¹, john.henry@unsub.ac.id²

ABSTRACT

The findings obtained from the study carried out were the influence of peer to peer online lending on the variables of financial literacy and perceived convenience. The research method used involved surveys and analysis of primary data collected through questionnaires from a number of Subang University students. The results of statistical analysis show that of the two factors studied, both have a significant influence on peer to peer online lending. These findings provide important insights for stakeholders regarding policies and support to improve students' financial literacy and provide a deeper understanding of the risks of using online loans, so that using these services can support their educational or business needs.

Keywords: Financial Literacy, Perception of convenience, Peer to peer Landing Online Loans, Fintech.

ABSTRAK

Temuan yang didapatkan dari kajian yang dilakukan adalah adanya pengaruh pinjaman *online peer to peer landing* dari variabel literasi Keuangan dan persepsi kemudahan. Metode penelitian yang digunakan melibatkan survei dan analisis data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dari sejumlah mahasiswa Universitas Subang. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa dari dua faktor yang diteliti, kedua-duanya memiliki pengaruh signifikan terhadap pinjaman *online peer to peer landing*. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pemangku kepentingan terkait kebijakan dan dukungan untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai risiko penggunaan pinjaman online, agar penggunaan layanan ini dapat mendukung kebutuhan pendidikan atau usaha mereka.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Persepsi kemudahan, Pinjaman Online Peer to peer Landing, Fintech.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan (*fintech*) di Indonesia telah mendorong kemudahan akses layanan keuangan, termasuk pinjaman online. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per November 2024, jumlah penyelenggara *fintech lending* yang terdaftar dan berizin mencapai 102 perusahaan dengan total penyaluran pinjaman lebih dari Rp500 triliun sejak awal operasionalnya (OJK, 2022). Selain itu, survei yang dilakukan Katadata Insight Center (2023) mencatat bahwa 62% dari pengguna *fintech lending* di Indonesia berusia antara 19-34 tahun, menunjukkan bahwa generasi muda,

termasuk mahasiswa, menjadi segmen pengguna utama layanan ini.

Namun, kemudahan ini juga menimbulkan tantangan. Penelitian Chen dan Volpe (1998) mengungkapkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan rendah cenderung membuat keputusan keuangan yang tidak optimal. Hal ini relevan dengan situasi mahasiswa yang berpotensi menyalahgunakan kemudahan akses pinjaman online. Berdasarkan survei OJK (2022), tingkat literasi keuangan di Indonesia masih berada pada angka 49,68%, yang menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman terhadap produk keuangan, termasuk *fintech lending*. Data tambahan dari Badan Pusat Statistik (2023)

menunjukkan bahwa 44,1% mahasiswa di Indonesia pernah menggunakan layanan pinjaman online untuk kebutuhan konsumtif, seperti membeli barang elektronik dan hiburan, daripada untuk kebutuhan pendidikan.

Di sisi lain, persepsi kemudahan yang ditawarkan oleh pinjaman online menjadi daya tarik utama bagi mahasiswa. Wulandari, Soseco, dan Iqbal (2016) menyoroti bahwa faktor kemudahan penggunaan dan aksesibilitas menjadi alasan utama penggunaan layanan fintech oleh generasi muda. Selain itu, penelitian dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) pada 2023 menyebutkan bahwa 70% pengguna pinjaman online merasa proses pengajuan sangat cepat, dengan rata-rata waktu persetujuan kurang dari 24 jam. Namun, kemudahan ini tidak selalu berbanding lurus dengan pemahaman risiko yang melekat. Persepsi positif terhadap layanan ini tanpa literasi keuangan yang memadai dapat menyebabkan keputusan finansial yang kurang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur literasi keuangan mahasiswa Universitas Subang, mengeksplorasi persepsi mereka terhadap kemudahan layanan pinjaman online, dan menganalisis dampaknya terhadap perilaku penggunaan pinjaman tersebut. Dengan menggunakan kerangka teori literasi keuangan dari Lusardi dan Mitchell (2014), penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana literasi keuangan dan persepsi kemudahan memengaruhi penggunaan pinjaman online. Hasil penelitian juga diharapkan memberikan rekomendasi kebijakan bagi institusi pendidikan dan penyelenggara *fintech*.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan melibatkan kapasitas dan keahlian seseorang dalam mengatur keuangan pribadi atau usaha. Beberapa pakar, termasuk Lusardi & Mitchell, 2014, mengartikan literasi keuangan sebagai kemampuan kognitif dan pengetahuan keuangan yang memengaruhi perilaku keuangan, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2015 juga mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, pemahaman konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif. Otoritas Jasa Keuangan No 76 (2016) menjelaskan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang menentukan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan pribadi dan mengubah sikap serta perilaku individu dalam pengelolaan keuangan agar lebih baik. Pemahaman mengenai literasi keuangan memiliki manfaat yang signifikan dalam pengambilan keputusan keuangan, baik secara individu maupun kelompok, serta menjadi alat yang berharga dalam menghadapi persaingan pasar, sebagaimana diungkapkan oleh (Hastings et al., 2013) pada tahun 2013. Literasi keuangan juga didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007). Mengacu pada penelitian Afifah (2021) terdapat 5 indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan aspek dasar dari literasi keuangan yang mencakup pemahaman individu tentang produk dan layanan keuangan, termasuk cara kerja, manfaat, dan risiko yang terkait. Pengetahuan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka. Menurut Puspita & Isnalita (2019), pengetahuan keuangan memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan finansial berdasarkan situasi keuangan yang ada.

2. Keterampilan

Willis (2008) menyatakan bahwa keterampilan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini penting untuk membantu individu dalam mengelola keuangan mereka secara efektif dan efisien. Keterampilan yang baik dalam perencanaan keuangan dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

3. Keyakinan

Keyakinan adalah aspek psikologis yang mempengaruhi keputusan keuangan individu. Keyakinan mencakup rasa percaya diri individu dalam membuat keputusan keuangan dan kemampuan mereka untuk menghadapi risiko. Keyakinan yang tinggi dapat mendorong individu untuk mengambil langkah-langkah yang lebih proaktif dalam mengelola keuangan mereka. Seperti rasa percaya diri dalam berinvestasi atau mengambil pinjaman.

4. Sikap

Sikap mencerminkan pandangan dan nilai-nilai individu terhadap uang dan pengelolaan keuangan. Sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dapat mendorong individu untuk lebih disiplin

dalam menabung, berinvestasi, dan menghindari utang yang tidak perlu. Menurut Humaira & Sagoro (2018), sikap keuangan yang baik mencerminkan perencanaan keuangan yang matang.

5. Perilaku

Perilaku adalah tindakan nyata yang diambil individu berdasarkan pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan sikap mereka terhadap keuangan. OJK mengamati bahwa perilaku keuangan yang positif berkontribusi pada kesejahteraan finansial individu. Menurut Soetiono & Cecep Setiawan (2018), perilaku keuangan meliputi penganggaran, pengelolaan, dan kontrol sumber daya keuangan.

Persepsi Kemudahan

Walgito (2010) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses yang mendahului penginderaan, yaitu proses penerimaan stimulus oleh individu melalui alat indera. Melalui persepsi, seseorang dapat menyadari keadaan lingkungan dan dirinya sendiri. Lebih lanjut, persepsi dapat dipahami sebagai proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi rangsangan yang diterima melalui sistem alat indra manusia. Pada dasarnya, persepsi berkaitan dengan bagaimana individu memahami dan menginterpretasikan stimulus di lingkungannya menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

Sementara itu, Irwanto dalam Priadi (2017) membagi persepsi menjadi dua bentuk: persepsi positif yang mencerminkan ilmu pengetahuan dan tanggapan yang bermanfaat, serta persepsi negatif yang mencakup informasi pengetahuan dan tanggapan yang tidak sejalan dengan objek yang dipersepsikan.

Konsep persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi memiliki beberapa definisi yang saling melengkapi. Yani et al. (2018) mendefinisikannya sebagai suatu keyakinan yang dimiliki individu bahwa penggunaan teknologi dapat dilakukan dengan lancar tanpa hambatan berarti. Pengertian ini menekankan pada aspek kebebasan dari kesulitan atau usaha yang berlebihan dalam mengoperasikan teknologi.

Wardani (2020) memperkuat pemahaman ini dengan menjelaskan bahwa berdasarkan konsep "ease of use", seseorang akan lebih cenderung mengadopsi dan menggunakan teknologi ketika mereka memiliki persepsi bahwa teknologi tersebut mudah dioperasikan dan tidak memerlukan upaya yang berlebihan. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Ryu (2017) mengidentifikasi bahwa faktor kemudahan menjadi pertimbangan utama yang mendorong masyarakat untuk memakai layanan pinjaman *P2P lending* dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Sistem pinjaman *P2P lending* menawarkan proses pengajuan yang sederhana, dimana calon peminjam dapat mengakses dana hanya dalam hitungan menit melalui platform digital, baik website maupun aplikasi. Karakteristik ini sangat sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini yang sangat bergantung pada penggunaan *smartphone* dan *internet* dalam mencari layanan yang cepat dan nyaman untuk bertransaksi. Cara untuk menggunakan *P2P lending* juga tergolong sangat praktis, di mana pengguna cukup mengunduh aplikasi melalui *smartphone* mereka dan dapat langsung mengakses berbagai layanan pinjaman yang tersedia sesuai dengan kebutuhan mereka. Kemudahan ini menjadikan *P2P lending* sebagai solusi pembiayaan yang efisien

dan sesuai dengan gaya hidup digital saat ini.

Mengacu pada penelitian Chuang et al. yang dikutip dalam jurnal Asri (2022), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dapat diukur melalui empat indikator utama, antara lain :

1. Fleksibilitas, yang menunjukkan bagaimana suatu teknologi dapat dengan mudah diadaptasi oleh penggunanya. Teknologi yang fleksibel memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan penggunaannya sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa mengalami kesulitan berarti.
2. Kemudahan berinteraksi, di mana teknologi tersebut mampu memfasilitasi interaksi yang lancar antara pengguna dengan sistemnya. Hal ini mencerminkan tingkat keramahan pengguna (*user-friendliness*) dari teknologi tersebut.
3. Kemudahan untuk digunakan, yang mengacu pada seberapa praktis dan sederhana suatu teknologi dapat dioperasikan oleh penggunanya. Teknologi yang mudah digunakan cenderung tidak memerlukan usaha yang kompleks dalam pengoperasiannya.

Kemudahan untuk dipelajari, yang menggambarkan bagaimana teknologi dapat membantu memfasilitasi proses pembelajaran penggunanya. Teknologi yang mudah dipelajari akan mempersingkat kurva pembelajaran pengguna dan meningkatkan efektivitas penggunaannya.

Pinjaman *Online Peer to peer Lending*

Pinjaman online merupakan layanan keuangan digital yang disediakan oleh perusahaan *fintech*. Sebagaimana dijelaskan oleh Safira (2024), pinjaman online diberikan secara instan tanpa jaminan dan menjadi alternatif solusi bagi masyarakat yang

membutuhkan uang tunai tanpa harus mengajukan permohonan secara langsung. Penyedia ini merupakan lembaga jasa keuangan yang menggunakan teknologi informasi untuk beroperasi secara online.

Atika Sunarto (2023) menjelaskan bahwa *peer-to-peer lending* merupakan suatu pola kerja sama antara satu pihak dengan pihak lainnya. *Peer-to-peer lending* melibatkan pemberi pinjaman atau investor yang menyediakan dana langsung kepada peminjam tanpa melalui prosedur yang kompleks seperti yang umumnya diterapkan oleh lembaga keuangan tradisional seperti bank, koperasi, atau lembaga kredit pemerintah. Masyarakat dapat mengajukan pinjaman dengan dukungan masyarakat biasa yang merupakan sesama pengguna *peer-to-peer lending*. Prajogo & Rusno (2022) menekankan bahwa kehadiran layanan *P2P lending* di Indonesia telah memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi masyarakat melalui sistem online. Sistem ini memungkinkan terjadinya transaksi pinjaman tanpa pertemuan fisik antara debitur dan kreditur, di mana keduanya cukup bertemu dalam platform digital yang disediakan oleh penyelenggara layanan pinjaman online.

Mengacu pada penelitian Safira (2024), terdapat tiga indikator utama dalam pinjaman online, antara lain:

1. Peminjam, yang didefinisikan oleh Omarini (2018) sebagai individu yang mengajukan pinjaman kepada institusi keuangan, baik bank maupun perusahaan pinjaman lainnya. Status peminjam dikukuhkan melalui penandatanganan kontrak yang memuat kesepakatan pembayaran. Dalam konteks ini, peminjam sering disebut sebagai 'peminjam utama' karena menerima jumlah pokok pinjaman.

2. Platform, yang menurut Anggriawan & Hasugian (2017) merupakan integrasi antara komponen hardware (perangkat keras) dan software (aplikasi). Integrasi ini menghasilkan dampak positif dalam membantu pengguna mengelola sistem perangkatnya. Definisi platform dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lebih luas, mencakup program, rencana kerja, pernyataan kebijakan dari suatu kelompok, serta dapat merujuk pada pentas atau panggung.

3. Pemberi pinjaman, yang menurut Omarini (2018) dapat berupa individu atau badan hukum, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, yang memenuhi persyaratan untuk menyalurkan dana kepada penerima pinjaman. Pemberi pinjaman ini berperan penting sebagai penyedia modal dalam ekosistem pinjaman online.

Adapun hipotesis yang diangkat pada penelitian ini adalah bahwa literasi Keuangan dan Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Penggunaan Pinjaman *Online Peer To Peer Lending*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif dan verifikatif. Pengertian metode deskriptif, sebagaimana dikutip dari Wijaya (2021) mengacu pada (Sugiyono, 2013), adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguraikan variabel bebas tanpa membuat perbandingan, baik pada satu variabel atau lebih, tanpa mencari hubungan antara variabel tersebut dengan variabel lain. Sementara itu, metode verifikatif, yang dikutip dari Wijaya (2021) dengan merujuk pada Sugiyono (2013), merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi atau sampel tertentu dengan maksud untuk

menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi penelitian dengan total populasi sebanyak 520 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode probability sampling, khususnya simple random sampling, dan melibatkan 150 mahasiswa sebagai responden. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, sementara data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, internet, penelitian terdahulu, dan informasi relevan terkait dengan penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik survei, di mana survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan Regresi Linear Sederhana. Selanjutnya, dalam analisis penelitian ini, digunakan metode uji validitas dan reliabilitas. Untuk menjawab hipotesis, metode analisis yang diterapkan adalah Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan sebaran kuesioner yang telah dilakukan, diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Jawaban Responden

No	Item Pertanyaan	Kriteria Jawaban					Total	Rerata	Kriteria
		5	4	3	2	1			
1	Pengetahuan1	26	104	16	4	0	602	4,01	B
2	Pengetahuan2	22	108	16	4	0	598	3,99	B
3	Pengetahuan3	19	104	21	7	2	578	3,85	B
4	Pengetahuan4	24	108	14	4	0	602	4,01	B
5	Keterampilan1	21	108	17	4	0	596	3,97	B
6	Keterampilan2	19	96	34	6	15	548	3,65	B
7	Keterampilan3	19	97	13	13	10	552	3,68	B
8	Keterampilan4	22	108	18	5	0	598	3,95	B
9	Keyakinan1	20	102	18	10	0	582	3,88	B
10	Keyakinan2	21	108	17	4	0	596	3,97	B
11	Keyakinan3	19	108	17	6	0	592	3,95	B
12	Keyakinan4	20	106	20	4	0	592	3,95	B
13	Sikap1	27	102	17	4	0	602	4,01	B
14	Sikap2	24	104	18	4	0	598	3,99	B
15	Sikap3	20	102	19	8	1	582	3,88	B
16	Sikap4	28	104	14	4	0	606	4,04	B
17	Perilaku1	26	104	16	4	0	602	4,01	B
18	Perilaku2	20	98	12	6	14	558	3,69	B
19	Perilaku3	22	94	12	14	8	558	3,72	B
20	Perilaku4	25	101	18	5	1	594	3,96	B
Subtotal Keuangan		444	2093	225	120	21	11722	3,93	B
1	Flexibilitas1	20	107	18	5	0	592	3,95	B
2	Flexibilitas2	19	104	20	6	0	584	3,89	B
3	Kemudahan Berinteraksi1	19	105	21	5	0	588	3,92	B
4	Kemudahan Berinteraksi2	22	108	16	4	0	598	3,99	B
5	Kemudahan Digunakan1	19	107	20	4	0	591	3,94	B
6	Kemudahan Digunakan2	20	105	19	6	0	588	3,93	B
7	Kemudahan Dipelajari1	21	104	20	5	0	591	3,94	B
8	Kemudahan Dipelajari2	25	106	15	4	0	602	4,01	B
Subtotal Persepsi Kemudahan		335	1586	188	39	0	6761	3,95	B
1	Peminjam1	23	110	15	4	0	598	3,99	B
2	Peminjam2	19	105	18	8	0	585	3,97	B
3	Peminjam3	19	107	19	5	0	590	3,93	B
4	Peminjam4	20	108	18	4	0	592	3,95	B
5	Platform1	23	108	15	4	0	600	4	B
6	Platform2	25	102	17	6	0	596	3,97	B
7	Platform3	21	109	17	1	0	604	4,01	B
8	Pemberi Pinjaman1	19	108	19	4	0	592	3,95	B
9	Pemberi Pinjaman2	19	101	21	8	1	579	3,86	B
10	Pemberi Pinjaman3	19	104	19	8	0	584	3,89	B
11	Pemberi Pinjaman4	19	104	23	4	0	588	3,92	B
Subtotal Kepercayaan Peer to Peer Lending		246	1166	203	66	1	6010	3,95	B

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa responden menjawab pertanyaan terkait variable Literasi Keuangan dengan baik, hal ini mengindikasikan para mahasiswa sudah mengetahui dan memiliki kemampuan serta keterampilan cara didalam mengelola keuangannya, dibuktikan dengan rerata jawaban responden sebesar 3,91 yang berada dikisaran 3,4 – 4,19 yang memiliki kriteria Baik. Sementara itu, untuk variable Persepsi Kemudahan, memiliki nilai rerata yaitu sebesar 3,95 yang berada dikisaran 3,4 – 4,19 yang memiliki kriteria Baik, hal ini berarti bahwa para mahasiswa sudah mengetahui akan adanya Lembaga Keuangan untuk membantu pendanaan kuliah maupun usahanya. Pada variable terakhir yaitu Pinjaman Online Peer to peer Landing didapatkan nilai rerata responden sebesar 3,95 yang berarti bahwa responden memahami dan menyadari akan Lembaga Keuangan yang dapat memberikan pinjaman tanpa proses yang Panjang dan berbelit-belit serta dengan waktu proses yang singkat.

Table 2. Hasil Uji Validitas

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keputusan
Pengetahuan1	0.901	0.1603	Valid
Pengetahuan2	0.926	0.1603	Valid
Pengetahuan3	0.655	0.1603	Valid
Pengetahuan4	0.914	0.1603	Valid
Keterampilan1	0.744	0.1603	Valid
Keterampilan2	0.863	0.1603	Valid
Keterampilan3	0.852	0.1603	Valid
Keterampilan4	0.712	0.1603	Valid
Keyakinan1	0.857	0.1603	Valid
Keyakinan2	0.913	0.1603	Valid
Keyakinan3	0.927	0.1603	Valid
Keyakinan4	0.957	0.1603	Valid
Sikap1	0.945	0.1603	Valid
Sikap2	0.957	0.1603	Valid
Sikap3	0.754	0.1603	Valid
Sikap4	0.858	0.1603	Valid
Perilaku1	0.700	0.1603	Valid
Perilaku2	0.850	0.1603	Valid
Perilaku3	0.858	0.1603	Valid
Perilaku4	0.677	0.1603	Valid
Flexibilitas1	0.914	0.1603	Valid
Flexibilitas2	0.914	0.1603	Valid
Kemudahan Berinteraksi1	0.812	0.1603	Valid
Kemudahan Berinteraksi2	0.812	0.1603	Valid
Kemudahan Digunakan1	0.951	0.1603	Valid
Kemudahan Digunakan2	0.951	0.1603	Valid
Kemudahan Dipelajari1	0.844	0.1603	Valid
Kemudahan Dipelajari2	0.844	0.1603	Valid
Peminjam1	0.949	0.1603	Valid
Peminjam2	0.915	0.1603	Valid
Peminjam3	0.920	0.1603	Valid
Peminjam4	0.800	0.1603	Valid
Platform1	0.899	0.1603	Valid
Platform2	0.948	0.1603	Valid
Platform3	0.938	0.1603	Valid
Pemberi Pinjaman1	0.794	0.1603	Valid
Pemberi Pinjaman2	0.355	0.1603	Valid
Pemberi Pinjaman3	0.823	0.1603	Valid
Pemberi Pinjaman4	0.781	0.1603	Valid

Berdasarkan Hasil Uji Validitas yang telah dilakukan terhadap variabel Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan

dan Pinjaman Peer to peer Landing terlihat bahwa nilai r hitung > r table, berdasarkan uji signifikansi 0.05, artinya semua pertanyaan sudah dapat dikatakan valid dan layak mewakili variable Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan dan Pinjaman Peer to peer Landing.

Table 3. Hasil Uji Reliabilitas

Item Pertanyaan	Variabel	r _{alpha}	r _{kritis}	Kriteria
X1	Literasi Keuangan	0.979	0.600	Reliabel
X2	Persepsi Kemudahan	0.979	0.600	Reliabel
Y	Pinjaman Online Peer to peer Landing	0.972	0.600	Reliabel

Berdasarkan Hasil Uji Reliabilitas yang telah dilakukan terhadap variabel Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan dan Pinjaman Peer to peer Landing, maka dapat dikatakan reliabel. Reliability Statistics digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat konsistensi jawaban responden dari waktu ke waktu, dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan membandingkan antara nilai minimal Cronbach's Alpha sebesar 0,6 dengan hasil pengolahan data. Sementara Cronbach's Alpha yang didapat dari hasil variable Literasi Keuangan adalah sebesar 0.979, Persepsi Kemudahan sebesar 0.979 dan variable pinjaman online peer to peer landing adalah sebesar 0.972, artinya seluruh variabel dapat dikatakan reliable.

Hasil Uji Hipotesis (Uji Parsial)

Untuk dapat menjawab hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat menggunakan regresi linier berganda seperti hasil pengolahannya dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	307	.052		5.940	.000	
	Literasi_Keuangan	.093	.038	.096	2.451	.015	1.07
	Persepsi_Kemudahan	.849	.037	.897	22.971	.000	1.07

a. Dependent Variable: Pinjaman_Online_P2P_Landing

Berdasarkan output pengolahan data diatas, variable Literasi Keuangan dan Persepsi Kemudahan memiliki nilai Signifikansi sebesar 0.015 dan 0.000

dimana nilai signifikansi yang berada dibawah nilai 0.05, artinya variabel tersebut menunjukkan adanya hubungan antara Literasi Keuangan dan Persepsi Kemudahan terhadap Pinjaman online peer to peer landing.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun pinjaman online peer to peer landing yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Subang meningkat, tetapi hal tersebut dilandasi dengan pemahaman akan literasi Keuangan yang baik serta dengan adanya kemudahan didalam proses pinjaman yang dilakukan, sehingga diharapkan pinjaman tersebut digunakan untuk keperluan Pendidikan maupun perluasan usaha yang dimilikinya.

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas didapatkan persamaan regresi linear sederhana berikut ini:

$$Y = 0,307 + 0,093\text{Literasi Keuangan} + 0,849\text{Persepsi Kemudahan} + e$$

Tabel 5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.976	.976	.1199942366	1.722

a. Predictors: (Constant), Persepsi_Kemudahan, Literasi_Keuangan

b. Dependent Variable: Pinjaman_Online_P2P_Landing

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa literasi Keuangan dan Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Pinjaman online peer to peer landing sebesar 0,976 atau 97.60%.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Literasi keuangan mahasiswa Universitas Subang berada pada kategori baik, yang menunjukkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi dan memahami konsep dasar keuangan. Persepsi kemudahan penggunaan layanan pinjaman online juga tergolong baik, mencerminkan kemudahan akses dan kecepatan layanan yang dirasakan mahasiswa. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara

literasi keuangan dan persepsi kemudahan terhadap penggunaan pinjaman online, dengan kontribusi gabungan sebesar 97,60%. Meskipun mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dan persepsi kemudahan, penting untuk meningkatkan edukasi terkait risiko layanan pinjaman online agar keputusan keuangan yang diambil lebih bijak dan tidak menimbulkan masalah finansial di masa depan. Penelitian ini merekomendasikan institusi pendidikan untuk mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam kurikulum dan bekerjasama dengan penyedia fintech untuk memberikan edukasi yang lebih baik kepada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit pada Peer-to-peer Lending di DKI Jakarta. Repository Politeknik Negeri Jakarta.
- Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia. (2023). Laporan tahunan fintech lending Indonesia 2023. Jakarta: AFPI.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik pengguna layanan fintech di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
[https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial Literacy, Financial Education, and Economic Outcomes. *Annual Review of Economics*, 5, 347-373.
- Katadata Insight Center. (2023). Survei penggunaan layanan fintech di Indonesia. Jakarta: Katadata.
- Keuangan, O. J. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel, MRRC Working Paper 157. p 1–33.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OECD Programme for International Student Assessment (PISA). (2015). PISA Result in focus. OECD.
- Omarini, E. (2018). Peer-to-Peer Lending: Business Model Analysis and the Platform Dilemma. *International Journal of Finance, Economics and Trade (IJFET)* , 31-41.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan. Jakarta: OJK.
- Puspita, G., & Isnalita. (2019). Financial Literacy : Pengetahuan , Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 117–128.
<https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.147>
- Soetiono, Kusumaningtuti S. dan Setiawan, Cecep. 2018. Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. Depok: Rajawali Pers.
- Wulandari, D., Soseco, T., & Iqbal, M. (2016). Factors influencing the use

of fintech lending services among millennials. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 52–56.